

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu unsur utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang perlu mendapat perhatian, baik dari dosen, lembaga maupun mahasiswa itu sendiri. Kegiatan pembelajaran merupakan ujung tombak penentu bagi terciptanya lulusan yang berkualitas, karena inti dari pembelajaran terkait dengan dua unsur utama, yakni: kegiatan belajar mahasiswa dan kegiatan mengajar dosen. Kegiatan belajar mahasiswa akan terarah dan memiliki makna jika dosen memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang memadai bagi kegiatan belajar tersebut melalui kegiatan mengajar yang dilakukannya. Kedua kegiatan ini harus selalu dikembangkan sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh kedua komponen tersebut dan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang memadai bagi terciptanya interaksi yang harmonis antara kedua unsur tersebut.

Fenomena yang ada saat ini adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam perkuliahan, khususnya mata kuliah dasar keguruan (MKDK) Kurikulum dan Pembelajaran. Fenomena ini bisa terlihat dari upaya mereka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, misalnya; sering terlambat mengumpulkan tugas, kurang berupaya mencari sumber-sumber rujukan, mengerjakan tugas dengan asal jadi dan tidak termotivasi untuk memperbaikinya/ meningkatkannya. Bahkan dari beberapa hasil

penelitian, sebagian dari mahasiswa beranggapan bahwa mata kuliah ini (MKDK, termasuk MKDK Kurikulum dan Pembelajaran) merupakan mata kuliah kelas dua setelah mata kuliah bidang studi (MKBS). Ini jelas pandangan yang keliru, karena semua mata kuliah seharusnya dipandang sama sebagai suatu kesatuan bagi keutuhan kompetensi lulusan.

Selain itu, ada pula persepsi yang salah yang berkembang di kalangan mahasiswa saat ini yang berkaitan dengan penilaian akhir perkuliahan dan tugas-tugas perkuliahan. Sebagian mahasiswa memandang bahwa dengan mengikuti ujian ulang atau her dan atau membuat makalah, ia akan lulus dalam suatu mata kuliah. Padahal ujian ulang atau membuat makalah itu seringkali diikuti dan dibuat dengan asal ikut dan asal jadi/asal mengumpulkan. Persepsi ini jelas keliru dan perlu diluruskan. Kalau tidak, janganlah terlalu berharap bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat, atau dengan kata lain kualitas lulusan akan meningkat.

Adanya kecenderungan masih belum efektifnya kegiatan perkuliahan dan perolehan hasil belajar yang belum memuaskan seperti yang telah dikemukakan di atas didukung oleh beberapa hasil penelitian, antara lain: Pertama, hasil studi yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Djajapriatna (1989) yang menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa mata kuliah MKDK sebagai mata kuliah pelengkap bagi bidang spesialisasinya (MKBS) dan hanya mengikuti perkuliahan hanya sebagai persyaratan formal untuk melengkapi jumlah SKS yang diwajibkan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa daya serap mahasiswa terhadap mata kuliah ini masih tergolong rendah. Kedua, penelitian

Ratnawulan (1992) yang dilakukan di dua program studi, khususnya yang berkenaan dengan MKDK Administrasi Pendidikan, mengungkapkan bahwa perolehan nilai mahasiswa masih rendah, yakni tidak lebih dari 7.69% mahasiswa yang memperoleh nilai A, sekitar 38.18% memperoleh nilai B, lebih dari setengahnya (51.71%) memperoleh nilai C, dan lainnya (sekitar 2.41%) memperoleh nilai D atau tidak lulus. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Djadjuri (1990) menunjukkan bahwa kegiatan belajar mahasiswa belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan sistem SKS yang seharusnya. Kegiatan pembelajaran hanya terbatas pada kegiatan tatap muka terjadwal, sedangkan kegiatan terstruktur di luar jam terjadwal dan kegiatan belajar mandiri belum optimal dilakukan. Demikian pula kegiatan perkuliahan masih didominasi metode ceramah dan belum mengoptimalkan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Hernawan (1997) menggambarkan bahwa persepsi mahasiswa pada MKDK, khususnya MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, sebenarnya sudah dalam kategori baik, baik terhadap program maupun pelaksanaan perkuliahan. Namun demikian para mahasiswa masih mendapat kesulitan untuk memperoleh suatu sumber rujukan yang komprehensif yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut. Untuk itu peneliti kemudian merekomendasikan bahwa perlu adanya buku sumber yang dapat memfasilitasi kesulitan mahasiswa tersebut.

Beberapa catatan lain yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengetahui apa yang sedang anda katakan, hal ini merupakan faktor terpenting dalam evaluasi siswa terhadap instruktornya. Siswa akan mencap bahwa guru tersebut tidak siap, jika guru tersebut tidak jelas apa yang sedang dibicarakannya.
2. Mengajar dan awali dengan contoh, dalam mengajar perlu adanya pemberian contoh, bahkan akan lebih bagus lagi mendemonstrasikannya, sehingga pengetahuan yang diterima akan lebih banyak.
3. Hargai Siswa anda, bagian yang terpenting dalam sikap menghargai ini adalah dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
4. Motivasi siswa, belajar akan lebih efisien jika peserta didik termotivasi dan terdorong untuk menempatkan kebutuhan untuk belajar.
5. Menyusun tujuan instruksional, hal ini jelas bahwa dengan adanya tujuan instruksional maka akan lebih sistematis dalam penyampaian materi.
6. Mengajarkan keterampilan memecahkan masalah kepada siswa dan menyediakan umpan balik dengan segera terhadap apa yang dikemukakan siswa.
7. Katakan dan tunjukkan, apa yang kita ajarkan harus dihubungkan dengan kehidupan dan membangun konsep secara perlahan, memberikan penekanan dengan aplikasi dan penugasan.
8. Membaca gaya belajar siswa.

9. Ajarkan siswa anda bagaimana cara belajar efektif, agar apa yang akan kita sampaikan dapat diterima dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.
10. Menyusun test-test yang valid, untuk mengukur sejauhmana materi yang disampaikan dikuasai oleh siswa.

Sekaitan dengan hal tersebut, berbagai upaya sebenarnya telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah MKDK tersebut, mulai dari penyempurnakan kurikulum, penyusunan sumber rujukan yang komprehensif, dan pembuatan bank soal. Namun demikian upaya-upaya tersebut masih dalam terbatas pada kepentingan tugas dosen sebagai pengajar, dan bukan pada optimalisasi kegiatan mahasiswa sebagai pihak yang belajar. Untuk itu perlu upaya lanjutan, dimana kegiatan pembelajaran lebih banyak difokuskan pada kegiatan mahasiswa dan upaya-upaya memotivasi mahasiswa dalam belajar, sehingga pada akhirnya diharapkan adanya pencapaian hasil belajar yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Ada tiga unsur penting yang berperan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, yaitu: kegiatan belajar mahasiswa, kegiatan mengajar dosen, dan sarana pendukung pembelajaran, antara lain media pembelajaran. Oleh karena itu upaya peningkatan efektivitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar mahasiswa harus terkait dengan ketiga unsur tersebut dan harus dikelola secara terintegratif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengoptimalkan kegiatan belajar mandiri. Kegiatan belajar mandiri dapat optimal bila dosen mempersiapkan media penunjang bagi terlaksananya kegiatan belajar mahasiswa. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mandiri mahasiswa diantaranya berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). LKM yang dimaksud adalah LKM yang didesain sedemikian rupa oleh dosen yang meliputi empat komponen utama pembelajaran, yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Melalui LKM diharapkan kegiatan belajar mahasiswa akan tercipta karena mahasiswa termotivasi untuk mengerjakan berbagai tugas yang ada dalam LKM, apalagi tugas-tugas tersebut dijadikan sebagai salah satu syarat bagi kelulusan mahasiswa dalam matakuliah. Munculnya motivasi ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan mutu yang dapat dikembangkan melalui penggunaan LKM pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia?”.

Adapun rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar dalam perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran?
2. Bagaimana cara yang dapat ditempuh untuk menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran pada perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran?

3. Apakah penggunaan media LKM meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran di UPI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran mandiri melalui penggunaan LKM pada perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar dalam perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran.
2. Mengeksplorasi cara yang dapat ditempuh untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran.
3. Mengkaji efektivitas penggunaan media LKM dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran di UPI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Untuk Kepentingan Ilmiah/ Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan data empiris dan memberikan masukan yang berarti bagi kegiatan pengembangan LKM sebagai media dan sumber belajar, pola-pola penggunaan, dan format-formatnya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa, baik yang dilakukan oleh para dosen dalam



setiap perkuliahan maupun oleh tim pengembang khusus MKDK Kurikulum dan Pembelajaran.

2. Untuk Kepentingan Institusional

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan satu dari sekian jawaban tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran pada akhirnya dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu lulusan.

3. Untuk Kepentingan Praktis

Perelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi upaya pengembangan pembelajaran MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Untuk Kepentingan Studi Lanjutan

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan penggunaan media LKM sebagai media untuk kegiatan pembelajaran mandiri bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini berkenaan dengan peningkatan mutu mengajar dosen dan peningkatan mutu belajar mahasiswa. Peningkatan mutu mengajar dosen dilihat dari kegiatan yang dilakukan dosen dalam perkuliahan, sedangkan peningkatan mutu belajar mahasiswa dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Untuk melihat peningkatan mutu belajar mahasiswa ini pada setiap perkuliahan dilakukan pretes dan postes.

2. Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran adalah mata kuliah yang termasuk pada kelompok Mata Kuliah dasar Keguruan (MKDK). MKDK Kurikulum dan Pembelajaran adalah salahsatu dari empat mata kuliah yang termasuk MKDK. Mata kuliah ini adalah mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa kependidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan beban 3 SKS.

3. Media Lembar Kerja Mahasiswa

Media Lembar Kerja Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang termasuk pada kategori *printed materials* yang disusun sedemikian rupa untuk kepentingan pembelajaran. Media LKM dalam penelitian ini dirancang oleh dosen untuk kepentingan belajar mandiri mahasiswa di rumah. Media LKM berisi



tujuan pembelajaran, materi/ bahan yang akan diajarkan, dan tugas/ latihan/ soal yang harus dijawab oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini media LKM diberikan kepada mahasiswa sebelum perkuliahan berlangsung. Jadi, sebelum perkuliahan yang membahas tentang topik yang ada di media LKM, mahasiswa sebelumnya sudah mempelajari LKM dan mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang ada di LKM dan dikumpulkan di awal kegiatan perkuliahan.



